

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan.<sup>1</sup> Pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan. Menurut UU RI Nomor 52 Tahun 2009, Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.<sup>2</sup> Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu dan anak.<sup>3</sup>

Macam-macam kontrasepsi terdiri dari kontrasepsi sederhana, kontrasepsi hormonal, alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR), dan metode kontrasepsi mantap.<sup>4</sup> Metode kontrasepsi yang juga dapat digunakan salah satunya adalah kontrasepsi darurat. Kontrasepsi darurat didefinisikan sebagai penggunaan kontrasepsi yang digunakan dalam waktu 72 jam hingga 120 jam setelah hubungan seksual tanpa kontrasepsi atau kontrasepsi yang tidak memadai untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan.<sup>5</sup> Metode ini tidak boleh digunakan sebagai metode kontrasepsi utama dan pasien yang mendapatkan kontrasepsi darurat ini harus diedukasi untuk memilih metode kontrasepsi yang reguler.<sup>6</sup> Terdapat berbagai metode kontrasepsi darurat yang dapat digunakan, antara lain levonorgestrel, AKDR tembaga, mifepristone, rejimen Yuzpe, dan ulipristal acetate.

Levonorgestrel merupakan progesteron sintetik yang aktif secara biologis dan dapat digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan estrogen untuk pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan setelah koitus.<sup>7</sup> Kontrasepsi menggunakan AKDR tembaga merupakan metode kontrasepsi dengan cara memasukkan alat kontrasepsi berlapis tembaga ke dalam rahim

yang akan menghambat aktivitas sperma saat memasuki rahim dan membuat lingkungan rahim tidak viabel bagi zigot apabila terjadi pembuahan.<sup>8</sup> Mifepristone merupakan steroid sintetik yang bersifat antagonis terhadap reseptor glukokortikoid dan progesteron. Pada dosis tinggi, obat ini menghambat reseptor glukokortikoid yang memengaruhi aksis hipotalamus-hipofisis-adrenal dan meningkatkan kortisol yang bersirkulasi. Pada dosis rendah, mifepristone berikatan dengan reseptor progesteron intraseluler, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai metode kontrasepsi.<sup>9</sup> Rejimen Yuzpe pertama kali diperkenalkan di tahun 1960-an merupakan kombinasi antara estrogen dosis tinggi (etinil estradiol 100 µg) dengan progestogen (levonorgestrel 0,5 mg) yang diulang dalam selang waktu 12 jam.<sup>10</sup> Ulipristal acetate (UPA) bekerja dengan cara menghambat lonjakan hormon luteinizing (LH), sehingga menghambat atau menunda ovulasi, serta sebagai modulator reseptor progesteron selektif yang akan mengganggu atau menghambat implantasi.<sup>11</sup>

Ulipristal acetate (UPA) pada tanggal 12 Maret 2020 telah di *suspend* sebagai pengobatan *uterine fibroid*, namun masih digunakan sebagai kontrasepsi darurat. Dimana kasus *liver injury* telah dilaporkan, termasuk 5 yang menyebabkan transplantasi, dari lebih dari 900.000 pasien yang telah diobati dengan ulipristal asetat untuk fibroid sejak tahun 2012.<sup>12</sup> WHO pada tanggal 9 November 2021 mengatakan bahwa ulipristal asetat dan kontrasepsi oral kombinasi masih direkomendasikan menjadi kontrasepsi darurat.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa keluarga berencana merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan. Penggunaan kontrasepsi darurat merupakan salah satu metode kontrasepsi yang dapat digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan variasi efektivitas pada berbagai metode kontrasepsi darurat, sehingga diperlukan suatu penelitian yang merangkum berbagai hasil penelitian tersebut secara sistematis. Hal inilah yang membuat peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian ini, sekaligus menjadikannya penting untuk dilakukan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana efektivitas berbagai metode kontrasepsi darurat untuk mencegah kehamilan?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektivitas berbagai metode kontrasepsi darurat untuk mencegah kehamilan.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui efektivitas metode kontrasepsi darurat menggunakan ulipristal acetat untuk mencegah kehamilan
2. Mengetahui efektivitas metode kontrasepsi darurat menggunakan levonogestrel untuk mencegah kehamilan
3. Mengetahui efektivitas metode kontrasepsi darurat menggunakan AKDR untuk mencegah kehamilan
4. Mengetahui efektivitas metode kontrasepsi darurat menggunakan mifepristone untuk mencegah kehamilan
5. Mengetahui efektivitas metode kontrasepsi darurat menggunakan rejimen Yuzpe untuk mencegah kehamilan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu obstetri dan ginekologi, serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat permasalahan serupa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada tenaga medis dan masyarakat mengenai efektivitas kontrasepsi darurat, sehingga dapat menjadi salah satu pilihan metode KB di saat darurat.

